

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam perjalanan menuju Allah SWT, para *mursyid* sufi mempunyai peranan yang sangat penting. Ia merupakan tokoh sentral dalam dunia tasawuf. Ia adalah satu-satunya yang mempunyai otoritas dalam menuntun para *salik*, dalam melakukan perjalanan menuju Allah SWT. Lewat pengalamannya para *salik* Sufi ini kemudian membuat beberapa metode dan konsep untuk membantu dan memudahkan para *salik* mencapai tujuannya. Dari banyaknya konsep yang ada dan berkembang di kalangan sufi, konsep mengenai *maqamat* adalah salah satunya.

Dalam pandangan sufisme, seorang yang ingin bertemu dengan-Nya harus melakukan perjalanan kesadaran spiritual dan keberadaan Tuhan, yang disebut sebagai *maqamat*. *Maqamat* dalam konsep sufisme berarti tahapan atau posisi yang diperoleh seorang sufi sebagai hasil dari *ibadah*, *mujahadah*, dan *riyadhah*. Tingkatan *maqamat* dalam konsep sufi berbeda-beda tergantung pada pandangan para sufi dan teolog islam. *Maqamat* dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti *taubat*, *zuhud*, *sabar*, *tawakkal*, *ridha*, *mahabbah*, *ma'rifat*.<sup>2</sup> Masing-masing tingkatan memiliki makna yang spesifik dan terkait dengan perilaku dan sifat yang diharapkan dari seorang sufi.<sup>3</sup> *Maqam taubat* menjadi awal perjalanan spiritual bagi seorang *salik*, meski secara umum merupakan perintah dalam agama islam. Namun, yang membedakan taubat dalam tasawuf sebagaimana langkah pertama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Taubat yang dinyatakan oleh para ulama sufi adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Zahara, Muhammad Afiq. *Pintu Tasawuf: Eksplorasi Singkat Terhadap Terminal-terminal Sufi (Maqam Sufi)*. Pacu Media, 2017. Hal 29

<sup>3</sup>Maknin, Khurin, and Nur Afifah. "Konsep dan Implementasi Zuhud dalam Pemenuhan Kebutuhan Primer Santri (studi pada beberapa pesantren tradisional dan modern di Kabupaten Malang)." *Progresiva* 5.1 (2011): 162666.

<sup>4</sup>Lendra, Enovia, and Mahasiswi Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. "Hakikat taubat dan implementasinya menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi." *Jurnal Al-Aqidah* 14.1 (2022): 74-82.

Seseorang yang telah sampai pada tingkatan taubat, melakukan tahapan selanjutnya pada tingkatan *zuhud*. Seseorang yang ingin bertemu dengan-Nya harus menghilangkan sesuatu yang menghalangi antara dirinya dengan Tuhan, yaitu dunia materi. Dalam konsep sufi sikap ini disebut *zuhud*.<sup>5</sup> *Zuhud* secara umum dapat diartikan sebagai moral (akhlak) Islam, yaitu sikap yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam dalam menghadapi dunia materi ini, sikap tidak tertarik dan sikap tidak memiliki sesuatu. Sehingga dunia dianggap sebagai pangkal kejelekan, fitnah, dan kejahatan.<sup>6</sup>

*Zuhud* menurut Imam al-Ghazali adalah hilangnya cinta seseorang terhadap sesuatu demi cinta yang lebih baik. Menurut al-Ghazali, konsep *zuhud* bukanlah mengharamkan yang halal atau menghambur-hamburkan harta; Sebaliknya, *zuhud* di dunia adalah meyakini bahwa Allah lebih menguasai segalanya dari pada kamu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ghafir ayat 39:

يَقُومُ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۚ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

*“Wahai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.”*

Al-Ghazali menegaskan bahwa kehidupan *zuhud* memiliki esensi, dasar, dan buah. Esensi *zuhud* ialah menjauhkan diri dari sifat duniawi dan memalingkan diri darinya. Kemudian dasar *zuhud* ialah ilmu dan cahaya yang memancar dalam *qalbu* dan melapangkan dada. Selanjutnya buah *zuhud* ialah merasa cukup atas pemberian Allah SWT.

Seperti penjelasan diatas para *salik* sufi juga menerapkan metode *maqamat* pada pesantren dengan tujuan menuntun para *mursyid* yang melakukan perjalanan menuju Allah SWT. Konsep *zuhud* telah menjadi bagian ciri khas dalam hidup *murid* di pondok pesantren. Ajaran *zuhud* ini

<sup>5</sup>Wibowo, Andy Cahyo. *Konsep Zuhud dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

<sup>6</sup>Naylurrohman, Siti. "Implementasi Zuhud Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang." *Spiritualita* 3.2 (2019): 187-215.

banyak diterapkan ulama dan sufi di penjuru dunia, termasuk di dalamnya yaitu pondok pesantren yang ada di Indonesia.<sup>7</sup>

Pengalaman *murid* yang telah mencapai tahapan *zuhud* adalah suatu perjalanan spiritual yang kompleks dan memerlukan kesadaran yang lebih tinggi. *Murid* telah mencapai tahapan *zuhud* melakukan proses perjalanan spiritual yang panjang dan sulit, di mana mereka telah mengarahkan diri kepada Allah SWT, dengan pengarahan yang baik dari para *salik* sufi.

Dalam beberapa tingkatan, *zuhud* dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, seperti *zuhud* terhadap dunia, *zuhud* terhadap hawa nafsu, dan *zuhud* terhadap diri sendiri. *Murid* yang telah mencapai tahapan *zuhud* telah melalui proses perjalanan spiritual yang memerlukan kesadaran yang lebih tinggi dan keberanian untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan kepercayaan yang kuat.

Penelitian sebelumnya terdapat yang membahas mengenai *zuhud*. Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang berjudul “Konsep *Zuhud* Pada Ajaran Tasawuf dalam *Murid* Pada Pondok Pesantren,” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas konsep-konsep dalam ajaran tasawuf termasuk *zuhud*, manfaat mengenal *zuhud* bagi *murid*, penerapan *zuhud* pada kehidupan sehari-hari, dan 3 tingkatan *zuhud* dalam ajaran tasawuf di pondok pesantren. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis dalam tulisan ini mengumpulkan data dari analisis terhadap konsep-konsep tasawuf dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari *murid*, serta melalui studi literatur dari kitab-kitab seperti *Sirajut Thalibin* dan *Tafsir Jalalain*.

Berikutnya penelitian yang berjudul “Internalisasi Konsep *Zuhud* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pendidikan Dasar Islam”,

---

<sup>7</sup>Rahmi, Ai. "Zuhud dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Al-Musyadah." *Jurnal Riset Agama* 2.2 (2022): 642-656.

<sup>8</sup>Dewi, Ratna. "Konsep *Zuhud* Pada Ajaran tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12.2 (2021): 122-142

*Jurnal Al-Asasiyya, Jurnal Basic of Education.*<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data termasuk pengurangan data, tampilan data, dan kesimpulan. Dalam tulisan ini membahas mengenai internalisasi konsep *zuhud*, faktor pendukung dan penjelasan peran imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya Ulumuddin*.

Penelitian lainnya yang berjudul “Pembentukan Sifat *Zuhud* Di Pondok Pesantren Jampes,” *Jurnal Al-Murobbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.<sup>10</sup> Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang diambil didasarkan pada tinjauan literatur dan analisis berbagai sumber, termasuk teks-teks agama, karya ilmiah, dan observasi Pondok Pesantren Jampes. Para peneliti melakukan tinjauan komprehensif literatur yang relevan tentang topik yang diangkat, dengan teknik wawancara yang didapatkan dari informan dan analisis untuk mengumpulkan data yang sesuai.

Berikutnya penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai *Zuhud* dalam Kehidupan Sosial Kiai Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan,” *Aqlania : jurnal filsafat dan teologi islam*.<sup>11</sup> Penelitian ini menjelaskan penerapan nilai-nilai *zuhud* dalam kehidupan sosial oleh kiai pesantren Al-Amien Prenduan. Kiai menekankan pentingnya melepaskan hati dari hal-hal duniawi dan memanfaatkan nikmat Tuhan sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan. Mereka menerapkan nilai-nilai *zuhud* tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk keluarga, siswa, dan komunitas sekitarnya, dengan fokus pada kesederhanaan, ketulusan, *Ukhuwah Islāmiyyah*, kesabaran, kejujuran, dan memperlakukan tindakan duniawi sebagai

---

<sup>9</sup>Yasak, MHN, Mas’ud, A., & Zuhri, M. “Internalisasi Konsep *Zuhud* dalam Membentuk Karakter religius Siswa Pendidikan Dasar Islam.” *Al-Asasiyya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.2 (2022): 158-173.

<sup>10</sup>Maskhuroh, L., Khudriyah, K., & Musthofa, A. “Pembentukan Sifat *Zuhud* Di Pondok Pesantren Jampes.” *Jurnal Al-Murabbi* 4.1 (2018): 67-86.

<sup>11</sup>Badriyah, A., & Amalih, I. “Implementasi Nilai-Nilai *Zuhud* Dalam Kehidupan Sosial Kiai Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan” *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* 14.1 (2023):21-42.

tindakan ibadah. Implementasi nilai-nilai *zuhud* oleh kiai melampaui praktik pribadi dan termasuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kesalahan di masyarakat. Hasilnya menyoroti pentingnya *zuhud* dalam melawan sikap materialistik dan hedonistik dalam kehidupan sosial dan mempromosikan pendekatan yang lebih spiritual dan etis.

Pada penelitian berjudul “Kontekstualisasi *Zuhud* Di Era Medsos,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Al-Hadits*.<sup>12</sup> Konsep *zuhud* telah dikontekstualisasikan untuk dianut oleh masyarakat luas dan berfungsi sebagai penyeimbang dampak berbahaya dari media sosial. *Zuhud* dicirikan sebagai modal spiritual moderat dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang di era pengembangan teknologi informasi, terutama platform jejaring sosial. Dengan menggunakan metodologi kualitatif analisis deskriptif. Pengumpulan data dari berbagai sumber penelitian, termasuk jurnal dan buku terkait topik yang diangkat.

Penelitian ini berjudul “Implementasi *zuhud* dalam kehidupan santri pondok pesantren putri tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang,” *Spiritualita : Jurnal of Ethics and spirituality*.<sup>13</sup> Penelitian ini berfokus pada implementasi *zuhud* (*asketisme*) dalam kehidupan *murid* (siswa sekolah asrama) dan pengaruh tasawuf (Sufisme) di pesantren (sekolah asrama). *Zuhud*, atau *asketisme*, diimplementasikan dalam kehidupan *murid* di Pesantren Tebuireng melalui ajaran dan prinsip-prinsip seperti ketulusan, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai *zuhud* ditanamkan dalam *murid* melalui bimbingan Pembina Pondok Pesantren Putri Tebuireng dan ajaran Hadratus Syekh KH. M.Hasyim Asy'ari.

Terkait penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya mengenai konsep *zuhud* yang diterapkan pada Pondok Pesantren, tidak terlepas pula

---

<sup>12</sup>Wijaya, R. “Kontekstualisasi *Zuhud* di Era Medsos.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 17.1 (2023): 23-36.

<sup>13</sup>Naylurrohmah, S. “Implementasi *Zuhud* Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.” *Spiritualita: Jurnal of Ethics and Spirituality* 3.2 (2019): 187-215

penerapan dilakukan di PonPes Putri Nurul Huda ini. *Murid* putri yang telah mencapai ke tahapan ini melakukan penanaman nilai-nilai *zuhud* melalui beberapa tingkatan *zuhud* dengan bimbingan para *mursyid*. Ponpes Putri Nurul Huda secara tidak langsung telah menerapkan ajaran-ajaran *maqamat* dalam proses pendidikan spiritual para *muridnya*. Hal ini tampak dalam pembinaan dan pembiasaan ibadah yang terstruktur, seperti *muhasabah*, dzikir, dan bimbingan ruhani secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, para *murid* tidak hanya dibekali dengan ilmu secara fisik, namun juga diarahkan untuk menempuh perjalanan batin yang dikenal dalam tradisi tasawuf sebagai *maqamat*, yaitu tahapan-tahapan spiritual yang harus dilalui oleh seorang *salik* untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. Salah satu tahapan yang telah dilalui oleh beberapa *murid* di pesantren ini adalah *maqam* taubat.

Pemilihan lokasi Pondok Pesantren Putri Nurul Huda dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa 3 subjek dari 110 santriwati yang terlibat dalam penelitian telah mengalami dan melewati *maqam* taubat. Hal tersebut dapat dikenali dari beberapa ciri yang ditunjukkan oleh para *murid*, seperti adanya penyesalan mendalam terhadap dosa-dosa masa lalu, komitmen kuat untuk tidak mengulangi kesalahan, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah dan *mujahadah*. Selain itu, mereka menunjukkan sikap rendah hati, introspektif, dan kecenderungan kuat untuk memperbaiki diri secara terus-menerus. Ciri-ciri ini mencerminkan bahwa *maqam* taubat tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari realitas kehidupan spiritual para *murid* yang ditemui selama proses penelitian. Oleh karena itu, keberadaan *murid* yang telah mengalami *maqam* taubat menjadi dasar kuat dalam memilih lokasi penelitian ini. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, peneliti mengidentifikasi sejumlah partisipan penelitian di pesantren yang sesuai dengan ciri-ciri atau bidang minat penelitian yang ingin dilakukan.<sup>14</sup> Kedua,

---

<sup>14</sup>Observasi Perndahuluan, oleh peneliti, “*Penentuan Pertimbangan Lokasi Penelitian.*” Pondok Pesantren Putri Nurul Huda, Januari 2025

mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bersekolah di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda, yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Pondok Pesantren Mbah Dul salah satu mengikuti aliran tarekat *syadziliyah*.<sup>15</sup>

Setelah melewati *maqam* taubat, perjalanan spiritual murid berlanjut menuju *maqam zuhud*. Di dalam tradisi tasawuf, *zuhud* merupakan tahap lanjutan yang penting, di mana seorang *salik* mulai melepaskan keterikatan terhadap dunia dan mengarahkan hatinya sepenuhnya kepada Allah SWT. Pengalaman spiritualitas *murid* yang telah mencapai tingkatan *zuhud* pada PonPes Putri Nurul Huda ini merupakan pengalaman yang fenomenal, sehingga mendorong penulis untuk mengangkat penelitian ini. Dan mengenai latar belakang diatas penulis mengambil judul “Spiritualitas *Murid* Ke Tahapan *Zuhud*: Studi Fenomenologi Di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Desa Plosokandang Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman *murid* di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda terkait *zuhud* secara fenomenologis?
2. Bagaimana pengalaman *murid* dalam melakukan tahapan *zuhud* di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman *murid* di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda terkait *zuhud* secara fenomenologis.
2. Untuk mengetahui pengalaman *murid* dalam melakukan tahapan *zuhud* di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda.

---

<sup>15</sup>Hj Chumaijah, diwawancarai oleh peneliti, “*Sejarah Pondok Pesantren Putri Nurul Huda.*” Rumah Pengasuh Pondok Pesantren Putri Nurul Huda, Januari 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana pengembangan pengetahuan
  - b. Sebagai referensi bagi penulis dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi penulis
 

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis serta memberikan pengetahuan mengenai pengalaman individual terkait tahapan *zuhud* pada *murid*.
  - b. Bagi Peneliti Lain
 

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai wawasan atau bahan evaluasi dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.
  - c. Bagi Pembaca
 

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menerbitkan manfaat berupa informasi dan wawasan tentang pengalaman individual terkait pengalaman *murid* mencapai tahapan *zuhud*.
  - d. Bagi UIN SATU Tulungagung
 

Hasil Penelitian ini bagi UIN SATU Tulungagung berguna untuk menambah literatur dan sumber bahan skripsi bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Terutama individual yang bersangkutan dengan spiritualitas *murid* ke tahapan *zuhud* di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Desa Plosokandang Tulungagung.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar mudah dalam menjabarkan judul peneliti, peneliti akan menjelaskan arti istilah yang terkandung dalam judul skripsi:

1. Spiritualitas
 

Spiritualitas adalah pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih



dalam, serta rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

2. *Murid*

*Murid* disini dalam definisi tasawuf disebut sebagai santri. Santri digambarkan sebagai individu yang menempuh pendidikan agama Islam di pesantren, atau lembaga pendidikan islam tradisional.

3. Tahapan

Tahapan merupakan bagian dari suatu perkembangan.

4. *Zuhud*

*Zuhud* merupakan suatu sikap moral dalam ajaran Islam yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim dalam menghadapi kehidupan duniawi yang bersifat material.

5. Studi Fenomenologi

Jenis penelitian yang berfokus pada menjelaskan dan memahami kondisi individu secara mendalam dari sudut pandang mereka sendiri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Dalam struktur penelitian ini, Bab I berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, di mana penulis menguraikan fokus masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik di lapangan. Selain itu, bab ini juga menyajikan sistematika penulisan yang akan memandu pembaca dalam memahami alur penelitian.

Selanjutnya, Bab II membahas kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, mencakup landasan teori yang menjadi dasar pemikiran serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan, dengan tujuan memberikan konteks dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian. Pada Bab III, penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan, menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek

penelitian, tahapan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian.

Di dalam Bab IV, penulis menyajikan hasil penelitian yang mencakup identitas objek, hasil dari fokus masalah yang diteliti dan temuan-temuan penting yang muncul dari analisis data, bertujuan untuk memberikan informasi yang objektif dan faktual. Bab V berfungsi untuk membahas dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut, menjelaskan bagaimana hasil penelitian berkaitan dengan teori yang ada, serta memberikan penjelasan mendalam mengenai implikasi dari hasil penelitian. Terakhir, Bab VI menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, merangkum temuan-temuan utama dan memberikan saran-saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, sehingga menutup penelitian dengan gambaran yang jelas tentang kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang diteliti.